

ABSTRAK

Edwina Abigail Shaniva. *Kritik Mangunwijaya terhadap Program Orde Baru dalam Membela Masyarakat Kedung Ombo: Studi Pemikiran Mangunwijaya 1986-1994*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2026.

Penelitian skripsi yang berjudul **“Kritik Mangunwijaya terhadap Program Orde Baru dalam Membela Masyarakat Kedung Ombo: Studi Pemikiran Mangunwijaya 1986-1994”** berusaha menjawab dua pertanyaan. Pertanyaan pertama berupa kondisi sosial masyarakat Kedung Ombo yang menjadi landasan kritik Mangunwijaya serta pertanyaan kedua, apa yang menjadi kritik Mangunwijaya dan solusi yang ditawarkan. Penelitian ini melihat bagaimana kritik yang disuarakan Mangunwijaya membela kepentingan masyarakat Kedung Ombo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode sejarah yang meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kajian sejarah pemikiran melalui kajian teks, sejarah, dan kajian teks melihat dengan kondisi masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik Mangunwijaya pada kasus Kedung Ombo tahun 1986-1991 didasari oleh kebijakan pemerintah yang dinilai terlalu memberatkan masyarakat. Yaitu, ganti rugi yang tidak sesuai, pengusuran, pemaksaan ABRI, tuduhan PKI, dan juga masalah kebebasan rakyat. Mangunwijaya memberikan kritik terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah Orde Baru melalui surat kabar dan juga dialognya dengan media massa. Kritik ini meliputi standar program pembangunan, kritik terhadap stigma organisasi terlarang dan juga Eks Tahanan Politik politik yang seringkali disematkan kepada masyarakat Kedung Ombo yang menolak untuk pindah, serta kebebasan rakyat pada masa Orde Baru. Kritik dan aktivitas sosialnya ini tidak hanya diterima secara langsung namun juga mendapatkan penolakan oleh pemerintah. Melalui kritiknya juga Mangunwijaya memberikan solusi alternatif mengenai penyelesaian kasus pembangunan waduk Kedung Ombo. Misalnya melalui ganti rugi yang sepadan dengan harga jual tanah pada saat itu, uang pesangon, dan juga lahan pemukiman. Tidak hanya itu, Mangunwijaya juga menawarkan solusi alternatif terhadap anak-anak Kedung Ombo yang terlantar. Mangunwijaya memberikan solusi berupa pendidikan darurat yang ditawarkan kepada pemerintah sebagai alternatif bagi anak-anak yang putus sekolah akibat pembangunan.

Kata Kunci: Mangunwijaya, Orde Baru, Kritik Mangunwijaya, Kedung Ombo.

ABSTRACT

Edwina Abigail Shaniva. *Kritik Mangunwijaya Terhadap Program Orde Baru Dalam Membela Masyarakat Kedung Ombo: Studi Pemikiran Mangunwijaya 1986-1994*. Thesis. Yogyakarta: Departement of History. Faculty of Letters. Sanata Dharma University. 2026.

The thesis entitled **“Kritik Mangunwijaya Terhadap Program Orde Baru Dalam Membela Masyarakat Kedung Ombo: Studi Pemikiran Mangunwijaya 1986-1994”** seeks to answer two questions. The first question concerns the social conditions of the Kedung Ombo community, which formed the basis for Mangunwijaya's critique, and the second question addresses the nature of Mangunwijaya's critique and the solutions he proposed. This research examines how the critique voiced by Mangunwijaya defended the interests of the Kedung Ombo community.

The research use's a qualitative approach with historical methods, encompassing topic selection, source collection (heuristics), source criticism, interpretation, and historical writing (historiography). It also employs an intellectual history approach through textual analysis, historical context, and examining text in relation to societal conditions.

The results of this research show that Mangunwijaya's critique in the Kedung Ombo case from 1986-1994 was based on government policies deemed overly burdensome to the community. The policies included inadequate compensation, forced displacement, military intimidation by ABRI, accusations of communist party (PKI), and restrictions on civil liberties. Mangunwijaya voiced his critique of New Order government policies through newspapers and his dialogues with the mass media. His critique covered the standards of development programs, criticism of the stigma of being labeled a banned organization or former political prisoner often applied to Kedung Ombo residents who refused to relocate, and the state of public freedom under the New Order.

These critiques and his social activism were not only received directly but also faced rejection by the government. Aside from criticizing state policies, Mangun Wijaya proposed alternative solutions to the Kedung Ombo reservoir dispute. These included fair compensation based on prevailing land market values, severance payments, and the provision of adequate residential land for affected residents. Furthermore, he addressed the educational challenges faced by displaced children by proposing emergency education programs as an alternative for those who had been forced to leave school due to the reservoir development project.

Keywords: Mangunwijaya, New Order, Mangunwijaya's critic, Kedung Ombo.